Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 2%

Date: Thursday, June 25, 2020
Statistics: 64 words Plagiarized / 3024 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.
---

11 PELATIHAN PENINGKATAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN WRITING UNTUK SISWA SMP MELALUI MEDIA POP-UP BROCHURE Iin Rachmawati1 1Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bangkalan Email: 1iinrachmawati85@gmail.com Abstrak Proses pembelajaran merupakan suatu sistem dalam lingkup dunia pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja dibutuhkan sebuah proses pembelajaran dengan sistem yang terencana dengan baik, salah satunya adalah melalui metode pelatihan peningkatan pengembangan kemampuan writing melalui media pop-up brochure.Pelatihan ini dilakukan untuk siswa SMP Al-Kahfi Bangkalan dimana karakteristik para siswanya masih memiliki motivasi dan semangat belajar yang rendah untuk menulis dalam bahasa Inggris. Mereka merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton.

Maka dari itu, dilakukan perubahan dalam media pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pop-up brochure dengan tema traveling dan menerapkan metode presentasi media belajar sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk mulai meningkatkan kemampuan writing mereka. Hasil akhirnya dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi dan pemahaman para siswa SMP tersebut dalam menulis teks-teks deskriptif sehingga bisa menghasilkan cerita yang utuh dan memiliki kronologi karena mereka tertarik dengan tema yang diberikan.

Kata Kunci: penulisan; pop-up brochure; cerita deskriptif, traveling Abstract The learning process is a system within the world of education. In order to improve the quality of education, of course, a well-planned system of learning is needed, one of which is through training method to increase writing skills through pop-up brochure media. This training was conducted for students in Al-Kahfi Middle School Bangkalan where the characteristics of the students still had low motivation and enthusiasm for learning to

write in English. They feel bored with such monotonous learning.

Therefore, changes are made in the learning media in the classroom by using pop-up brochure with the theme of traveling and using learning media presentation as method so that the students feel more interested in starting to improve their writing skills. The end result showed that there is an increase in motivation and understanding of those students in writing descriptive texts so that they can produce a complete and chronological story because they are interested in the given theme. Keywords: writing; pop-up brochure; descriptive text; traveling 1. Pendahuluan Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak aspek yang saling berkaitan satu sama lain.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem dalam lingkup dunia pendidikan (Nurkholis, 2013 & Suryapermana, 2016). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja dibutuhkan sebuah proses pembelajaran dengan sistem yang terencana dengan baik, salah satunya adalah adanya upaya untuk bisa mengetahui kelemahan siswa dan selanjutnya upaya untuk menemukan solusi terbaik bagi permasalahan yang ada tersebut (Wedi, 2017) (Khoirunnisa et al., 2020). Sekolah SMP Al-Kahfi ini memiliki siswa dengan beragam karakter yang berasal 12 dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Dari fakta di lapangan ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII ini memiliki kelemahan dalam hal pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam kemampuan writing atau kemampuan menulis. Kebanyakan dari para siswa tersebut merasa bahwa mereka tidak ada ide untuk memulai menulis atau mereka menyatakan bahwa mereka tidak tahu harus memulai dari mana ketika hendak menulis tentang sesuatu hal (Trismanto, 2017) (Antono, 2016). Karakter para siswa di kelas VIII ini lebih menyukai pembelajaran tentang speaking dibandingkan dengan writing. Maka yang dibutuhkan oleh para siswa ini kemudian adalah mengenai bagaimana cara untuk bisa meningkatkan kemampuan menulis mereka tersebut.

Sementara siswa SMP Al-Kahfi ini sendiri memiliki karakter yang hampir sama dimana nilai mereka paling rendah adalah dalam writing dibandingkan dengan kemampuan bahasa Inggris lainnya. Untuk bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa, tentu saja yang pertama kali dibutuhkan adalah media yang tepat sehingga bisa membantu mempermudah para siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan menulis yang mereka miliki. Salah satu yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui media pop-up brochure dengan tema traveling (Lestari, 2009) (Ahmadi et al., 2017).

Berdasarkan pada latar belakang itulah, maka dilakukanlah kegiatan pelatihan meningkatkan kemampuan writing melalui media pop-up brochure. Faktor pentingnya adalah untuk menunjang visi dan misi sekolah dimana pihak sekolah memiliki tujuan

untuk menciptakan generasi muda yang tangguh, beriman, cerdas, dan juga memiliki kemampuan untuk mendefinisikan segala sesuatunya secara kreatif. SMP Al-Kahfi ini merupakan sebuah Yayasan Pondok Pesantren Al-Kahfi yang beralamat di Jl. Plenggiyan Desa Gangsiyan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

Jumlah guru yang mengajar di SMP Al-Kahfi ini adalah sejumlah tujuh (7) orang guru yang dipimpin oleh kepala sekolah yakni Bapak Hanan Nawawi. Jumlah siswa laki-laki adalah sebanyak 47 orang, sementara jumlah siswi sebanyak 61 orang, dengan total siswa sebanyak 108 orang. Rasio perbandingan antara siswa dan guru adalah 15.43 dengan rasio siswa ruang kelas adalah 21.6. Sementara itu, latar belakang siswanya kebanyakan berasal dari kalangan menengah ke bawah dan mereka berasal dari kalangan pondok sehingga pendidikan agama sangat ditekankan di sekolah ini.

Sekali lagi dijelaskan bahwa permasalahan utama siswa disini adalah bahwa mereka masih kurang motivasi dalam kegiatan menulis terutama menulis dalam bahasa Inggris sehingga dibutuhkan penanganan yang lebih intens lagi untuk menumbuhkan minat dan motivasi tersebut. Lebih lanjut, masih ada kekurangan sarana dan prasarana di sekolah SMP Al-Kahfi ini yakni fakta bahwa masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang tepat untuk bisa membantu meningkatkan minat menulis para siswa tersebut. Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka diputuskan untuk membuat media pop-up brochure dengan tema traveling dimana tema tersebut adalah tema yang sifatnya ringan dan mudah dipahami oleh siswa SMP.

Dengan adanya fakta bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terlebih lagi mereka harus menulis dalam bahasa Inggris karena terbatasnya kosa kata atau vocabulary yang mereka miliki, maka dibutuhkan cara yang lebih efektif agar mereka mampu meningkatkan minat dan motivasi menulis. Salah satunya adalah melalui media belajar pop-up brochure untuk mengajarkan kepada para siswa bahwa kegiatan menulis bisa menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan 13 dengan memanfaatkan media-media yang menarik dan cara-cara mengajar yang menyenangkan.

Dengan dimulai dari tema yang menarik dan mudah, maka diharapkan akan bisa mulai meningkatkan motivasi belajar dan motivasi menulis siswa kelas VIII SMP Al- Kahfi ini. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dimanapun mereka berada (B.-N.Sanders, 2017) (Emda, 2017). Meskipun demikian, pelaksana kegiatan yakin bahwa ke depannya para siswa tersebut akan bisa belajar dengan cepat dan tepat karena pada dasarnya mereka memiliki potensi masing-masing yang luar biasa, hanya saja belum dikembangkan dengan maksimal.

Meningkatnya motivasi belajar adalah awal dari peningkatan kemampuan siswa dalam memulai pembelajaran menulis sehingga akan dicapai tujuan kegiatan yang sesungguhnya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka secara umum masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana cara meningkatkan minat dan motivasi para siswa di SMP Al-Kahfi sehingga tidak hanya akan bermanfaat untuk mereka di masa sekarang, namun hingga masa-masa yang akan datang. 2. Metode Pelaksanaan Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah berbasiskan pada metode ceramah (Sidiq & Choiri, 2019).

Metode ceramah dengan bantuan media LCD dan laptop digunakan untuk memberikan materi kepada para siswa SMP mengenai pentingnya kemampuan untuk menulis dalam bahasa Inggris untuk menunjang masa depan mereka. Metode ceramah ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif sehingga akan diperoleh hasil secara deskriptif untuk bisa menjabarkan tentang pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan (Sugiyono, 2010). Selain itu, metode demonstrasi dan presentasi juga digunakan untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana penggunaan media pop-up brochure untuk melatih kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris.

Selain itu, melalui media ini juga diharapkan bisa membantu para siswa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris mereka sehingga akan lebih mudah ketika hendak merangkai kalimat demi kalimat (Herdiansyah, 2019). Dalam kegiatan pelatihan, setiap kelompok akan diberikan waktu untuk membuat media pop-up brochure versi mereka. Kemudian mereka akan mempresentasikan dan mendemonstrasikannya di depan kelas tentang apa yang mereka tulis. Mulai dari tahap pembuatan media pop-up brochure, penulisan isi teks, hingga tahap presentasi media yang dilakukan siswa tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Metode ini akan menjelaskan secara detil setiap proses yang dilakukan siswa, termasuk kualitas isi tulisan dan cara siswa mengembangkan paragraf demi paragraf hingga menjadi isi tulisan dengan tema traveling. 3. Hasil dan Pembahasan Kegiatan pelaksanaan program pelatihan meningkatkan kemampuan writing melalui media pop-up brochure untuk siswa-siswi SMP Al-Kahfi Bangkalan ini dilakukan melalui satu tahapan yakni tahapan pemberian pelatihan dengan alokasi waktu selama satu hari (2 sesi pelajaran bahasa Inggris yang dijadikan satu atau kurang lebih sekitar 3 jam).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan pengembangan kemampuan writing melalui media pop-up brochure untuk siswa-siswi SMP Al-Kahfi Bangkalan ini dilakukan melalui observasi penuh, menunjukkan bahwa para peserta berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan penyampaian materi. Hal ini salah satunya terbukti dari banyaknya 14 siswa yang mengajukan pertanyaan di sela pemberian pelatihan hingga pada tahap

pembuatan media belajar pop-up brochure. Pada awal pelatihan yang dilakukan di SMP Al-Kahfi Bangkalan ini, para peserta diberikan semacam tes singkat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis.

Setiap peserta diberikan kebebasan untuk menulis mengenai topik apapun yang mereka senangi dan memang mereka ingin tulis pada saat itu. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tersebut berhasil menyelesaikan maksimal tiga kalimat dalam durasi waktu lima belas menit yang diberikan oleh pemateri. Dan kebanyakan dari susunan kalimat tersebut tampak masih berantakan dari segi tata bahasa dan pola cerita.

Kemudian, pada aktivitas berikutnya para peserta diberikan pembekalan berupa bagaimana siswa bisa meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar mereka dengan merubah media pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Anak-anak jaman sekarang sangat dekat sekali dengan teknologi dan hampir semua siswa pasti menyenangi sesuatu yang sifatnya ringan namun menyenangkan untuk dilakukan dan dipelajari (Creswell, 2016). Maka dari itu, pemateri mulai mengenalkan tentang media pop-up brochure yang bisa mereka pergunakan untuk kepentingan mereka dalam menulis.

Medianya sendiri berupa brosur pariwisata dari beberapa daerah di Indonesia seperti wisata di Malang dan wisata di Bali. Perbedaannya dari brosur-brosur pariwisata pada umumnya adalah bahwa brosur tersebut memang khusus dibuat sebagai media pembelajaran sehingga isinya pun lebih edukatif. Selain itu, brosur tersebut berbentuk tiga dimensi sehingga siswa bisa membuka brosur tersebut dan menjadi media yang unik sekaligus menarik dengan gambar-gambar di dalamnya. Gambar 1.

Contoh media Pop-Up Brochure Dari media pop-up brochure tersebut, kemudian para peserta diminta untuk mulai menulis dalam bahasa Inggris tentang tema pariwisata yang dimaksud. Peserta bukan menerjemahkan brosur, melainkan mereka diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka pahami dari brosur-brosur tersebut. Dengan menggunakan media yang nyata ini, para peserta tampak sangat antusias dalam bertanya sekaligus saling berdiskusi dengan teman-temannya perihal tema yang diberikan.

Kondisi ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Romadhona & Oktavia (2011) bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan bisa menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Para peserta bisa menuliskan cerita deskriptif mengenai pengalaman mereka pergi ke suatu tempat wisata sesuai di brosur bagi peserta yang sudah pernah pergi kesana. Sementara bagi peserta yang belum pernah pergi ke tempat

wisata yang dimaksud, mereka tetap bisa membuat cerita deskriptif mengenai bagaimana keadaan tempat wisata termasuk mengenai daya tarik utamanya dan apa saja yang bisa ditemukan di sekitar tempat wisata tersebut. Jadi, bentuk cerita deskriptif yang mereka buat sebagian besar adalah berupa deskripsi mengenai tempat dan deskripsi mengenai pengalaman pribadi.

15 Di akhir kegiatan ini, ada perwakilan dari salah satu peserta yang bersedia untuk menceritakan kembali apa yang sudah ditulisnya tersebut kepada teman-teman dan guru mereka. Peserta yang dimaksud itu bahkan bisa membuat poin demi poin yang ia buat untuk merangkainya menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh dan memiliki kronologi (Herdiansyah, 2019). Kemudian, peserta juga diberikan materi singkat mengenai beberapa tahapan penting dalam menulis yaitu: 1. Membuat draft atau coretan ide mengenai apa yang akan ditulis.

Pembuatan draft ini bisa berupa poin demi poin agar ide cerita terlihat jelas dan mudah untuk dirangkai menjadi kalimat. 2. Menuliskan rangkaian cerita berdasarkan dari draft yang dibuat. 3. Membaca kembali cerita yang sudah selesai dibuat. 4. Merevisi beberapa kata atau kalimat yang dirasa kurang tepat atau kurang nyambung dengan inti atau tema cerita secara keseluruhan. 5. Meminta pendapat dari teman tentang tulisan yang sudah dibuatnya. 6. Merevisi kembali berdasarkan saran dari teman (jika perlu). 7. Menghasilkan rangkaian cerita atau tulisan yang jadi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan kegiatan evaluasi di akhir pelatihan, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung sangat efektif dan berhasil. Salah satu indikatornya adalah bahwa siswa-siswi tersebut mulai menunjukkan motivasi mereka untuk berani menulis dengan menggunakan media pop-up brochure tersebut. Para siswa juga banyak terlibat secara aktif, termasuk ketika bekerjasama dengan rekan se-timnya. Mereka saling berdiskusi dan memberikan masukan demi membuat media pop-up brochure yang bagus dan juga dengan isi tulisan yang menarik.

Peningkatan motivasi, seperti yang dikatakan oleh B.-N.Sanders (2017) bahwa sesuatu yang sangat berharga dan berpengaruh dalam menumbuh semangat belajar siswa. Ketika siswa sudah tak termotivasi sejak awal, maka apapun materi yang disampaikan oleh guru pun akan sulit untuk dipahami. Maka dari itulah, fokus utama dari pelatihan ini bukan pada peningkatan pengetahuan, namun lebih kepada peningkatan motivasi siswa SMP Al-Kahfi dalam pelajaran writing.

Seperti yang bisa dilihat dari hasil evaluasi tahap akhir bahwa para siswa tersebut bisa menulis dengan tahapan yang benar dan dalam bentuk teks deskriptif seputar tema

traveling yang diberikan. Beberapa siswa yang awalnya hanya bisa menulis dalam dua hingga tiga kalimat saja, selama program pelatihan ini berlangsung, mereka bisa menulis hingga satu paragraf yang terdiri dari lima hingga enam kalimat. Setelahnya, siswa bisa menyampaikan apa yang ditulisnya tersebut dengan menceritakan kembali kepada guru dan teman- temannya di kelas.

Dari kegiatan tersebut, maka terbukti bahwa ternyata penggunaan media pop-up brochure ini cukup berhasil dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kemampuan writing karena mereka bisa belajar menulis sambil berimajinasi dengan menggunakan media pop-up brochure yang dimaksud tersebut. Guru yang mengawasi selama kegiatan pelatihan berlangsung pun merasa senang karena para siswanya terbukti mampu untuk belajar menulis dengan lebih baik lagi. Dan guru pun menyadari bahwa media pembelajaran yang tepat dan inovatif dinilai mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara efektif.

Kegiatan ini tidak diberikan kepada guru karena fokus utamanya adalah 16 untuk memunculkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan evaluasi di tahap akhir pelatihan meningkatkan kemampuan writing melalui media pop-up brochure, maka dinilai sangat relevan dengan tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu para peserta mampu mengetahui dan memahami bagaimana langkah-langkah yang tepat dan benar dalam menulis serta mereka memiliki lebih banyak kosakata dibandingkan dengan sebelumnya.

Keseluruhan jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 23 siswa (15 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki). 4. Kesimpulan dan Saran a. Kesimpulan Kegiatan pelaksanaan program pelatihan meningkatkan kemampuan writing melalui media pop-up brochure untuk siswa-siswi SMP Al-Kahfi Bangkalan ini dilakukan melalui satu tahapan yakni tahapan pemberian pelatihan dengan alokasi waktu selama 1 (satu) hari yang menghasilkan beberapa data atau informasi bahwa: 1.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan meningkatkan kemampuan writing melalui media pop-up brochure untuk siswa-siswi SMP Al-Kahfi Bangkalan ini dilakukan melalui observasi penuh, menunjukkan bahwa para peserta berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan penyampaian materi. 2. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan kegiatan evaluasi di akhir pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung sangat efektif dan berhasil. Salah satu indikatornya adalah bahwa siswa-siswi tersebut mulai menunjukkan motivasi mereka untuk berani menulis dengan menggunakan media pop-up brochure tersebut.

Para siswa juga banyak bertanya serta terlibat secara aktif, termasuk ketika bekerjasama dengan rekan se-timnya. 3. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa seputar pembelajaran writing, terutama yang bisa dilihat dari hasil evaluasi tahap akhir bahwa mereka bisa menulis dengan tahapan yang benar dan dalam bentuk teks deskriptif seputar tema traveling yang diberikan. 4. Beberapa siswa yang awalnya hanya bisa menulis dalam dua hingga tiga kalimat saja, selama program pelatihan ini berlangsung, mereka bisa menulis hingga satu paragraf yang terdiri dari lima hingga enam kalimat. 5.

Siswa bisa menyampaikan apa yang ditulisnya tersebut dengan menceritakan kembali kepada guru dan teman-temannya di kelas Jadi untuk ke depannya, diharapkan agar diadakan pula program pelatihan sejenis yang mengutamakan pada adanya perubahan-perubahan terhadap metode belajar dan juga media pembelajaran. Dengan cara ini diharapkan agar sekolah-sekolah di seluruh Indonesia bisa lebih merata kualitas pengajarannya sehingga tak ada lagi yang namanya sekolah terbaik ataupun sekolah favorit (Kompasiana). Adanya pemerataan kualitas sekolah ini tentu saja sejalan dengan program pemerintah yang berupaya untuk menyamakan hak untuk menempuh pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. b.

Saran Dalam pelaksanaan kegiatan program pelatihan peningkatan pengembangan kemampuan writing melalui media pop-up brochure di lingkungan SMP Al-Kahfi ini, ada saran-saran sebagai berikut: 17 1. Mengadakan pelatihan serupa di beberapa sekolah lainnya, terutama di sekolah-sekolah SMP yang ada di daerah. 2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini untuk para guru. Salah satunya adalah bahwa para guru diharapkan bisa ikut mendukung dan memaksimalkan apa yang dimiliki oleh para siswa mereka sehingga mereka bisa mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang lengkap, khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris. REFERENSI Ahmadi, F., Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, K. (2017). The Development of Pop-Up Book Media To Improve 4th Grade tudents' g of Civic Education.

3rd International Conference on Theory & Practice (ICTP), 4(1), 42 – 50. https://doi.org/10.25275/apjcectv4i1edu 5 Antono, V. C. (2016). The Academy: The Beginning of a Tale. Alvabet. B.-N.Sanders, E. (2017). Design Research at the Crossroads of Education and Practice. She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation, 3(1), 3 – 15. https://doi.org/10.1016/j.sheji.2017.05.0 03 Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Pelajar. Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172 – 182. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838 Herdiansyah, H.

(2019). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer (A. Suslia (ed.); 2nd ed.). Salemba Humanika. Khoirunnisa, F., Sabekti, A. W., & Yulita, I. (2020). Pengembangan Kemampuan Menulis Ilmiah Berbantukan Manajemen Referensi Mendeley Bagi Guru-Guru SMA/Sederajat Di Kabupaten Bintan. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 3(1), 1 – 6. https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.26 97 Lestari, S. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24 – 44. https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530 Romadhona, G., & Oktavia, W. (2011). Superlengkap Bahasa Indonesia SMP (N. Hikmah (ed.)). Gagas Media. Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (A. Mujahidin (ed.)). CV. Nata Karya. Sugiyono. (2010).

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Suryapermana, N. (2016). Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. Tsarwah, 1(2), 29 – 44. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ts arwah/article/view/136 Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. Bangun Rekaprima: Jurnal Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora, 3(9), 62 – 67. https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1,%20April.764 Wedi, A. (2017). Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya 18 Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1), 21 – 28. http://journal2.um.ac.id/index.php/edco

INTERNET SOURCES:

<1% - https://nurulhidayatirofiah.blogspot.com/2011/10/model-pembelajaran-reception-learning.html
<1% - https://downloadjurnal.blogspot.com/feeds/posts/default
<1% - https://issuu.com/rahayu75/docs/wahana_matematika__ipa_
<1% - https://bentukdanisi.blogspot.com/2012/12/persepsi-kalangan-menengah-ke-bawah.html
1% - https://idtesis.com/peningkatan-kemampuan-menulis-teks-drama-kontekstual/
<1% - https://lindairawan05.blogspot.com/2012/07/kebijakan-pemerintah-dalam-pendidikan.html
<1% - https://bimbingankonselingsiswasmp.blogspot.com/2016/09/bk-bimbingan-konseling.h

tml
<1% - https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-kualitatif/
<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__jumat_26_agustus_2016
<1% - https://fhacink.blogspot.com/2011/10/v-behaviorurldefaultvmlo_9515.html
<1% - https://www.dosenpendidikan.co.id/model-pembelajaran/
<1% - https://dl.acm.org/doi/proceedings/10.1145/1693042
<1% - https://mafiadoc.com/sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-_59c80c811723dd11f81ddce9.html